

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan suatu unit usaha produktif yang dapat beroperasi secara mandiri dan dilakukan oleh individu atau badan usaha di berbagai sektor ekonomi (Attamimi dkk., 2023). Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Pasal 1 dan Pasal 35, UMKM didefinisikan dalam masing-masing kategori sebagai berikut:

1. Usaha Mikro merupakan unit usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yang telah dideskripsikan dalam Tabel 2.1.
2. Usaha Kecil merupakan unit usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilaksanakan oleh perorangan maupun badan usaha yang bukan tergolong anak perusahaan ataupun cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang sesuai dengan kriteria yang telah dideskripsikan dalam Tabel 2.1.
3. Usaha Menengah merupakan unit usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilaksanakan oleh perorangan maupun badan usaha yang bukan tergolong sebagai anak perusahaan ataupun cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang sebagaimana diatur dalam peraturan

pemerintah dan sesuai dengan kriteria yang telah dideskripsikan dalam Tabel 2.1.

Adapun Kriteria dari masing-masing usaha dijelaskan dalam Tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Kriteria UMKM**

| <b>Jenis Usaha</b> | <b>Kriteria</b> | <b>Nominal</b>  |
|--------------------|-----------------|---|
| Usaha Mikro        | Modal Usaha     | Kurang dari atau setara dengan Rp. 1.000.000.000 (satu miliar rupiah) per tahunnya  |
|                    | Hasil Penjualan | Kurang dari atau setara dengan Rp. 2.000.000.000 (dua miliar rupiah) per tahunnya   |
| Usaha Kecil        | Modal Usaha     | Lebih dari Rp. 1.000.000.000 (satu miliar rupiah) sampai dengan Rp. 5.000.000.000 (lima miliar rupiah) per tahunnya               |
|                    | Hasil Penjualan | Lebih dari Rp. 2.000.000.000 (dua miliar rupiah) sampai dengan Rp. 15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah) per tahunnya         |
| Usaha Menengah     | Modal Usaha     | Lebih dari Rp. 5.000.000.000 (lima miliar rupiah) sampai dengan Rp. 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) per tahunnya           |
|                    | Hasil Penjualan | Lebih dari Rp. 15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah) per tahunnya |

Sumber:Pemerintah Indonesia (2021), PP Nomor 7 Tahun 2021

## 2.2 Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan Rudeng dan Hwihanus (2024), Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya manusia dan model yang terintegrasi dalam suatu organisasi, yang berfungsi untuk menyusun informasi keuangan serta

informasi yang diperoleh dari proses pengumpulan dan pengolahan data transaksi. Informasi yang dihasilkan memiliki peran krusial dan disajikan secara kuantitatif terkait entitas ekonomi, yang berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, penerapan strategi, serta pengawasan keputusan dalam perusahaan.

Sistem akuntansi merupakan elemen integral dalam organisasi yang mencakup tiga komponen esensial: sumber daya manusia, teknologi, dan budaya organisasi (Tan, Ambouw and Kustiwi, 2024). Sumber daya manusia, sebagai aktor utama dalam pengelolaan data akuntansi, memerlukan kompetensi dan pemahaman mendalam untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan akurat dan dapat diandalkan. Teknologi berperan krusial dalam mengotomatisasi proses-proses akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, serta menyediakan alat analitik yang memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih berbasis data. Sementara itu, budaya organisasi memengaruhi penerapan nilai-nilai, etika, dan kebijakan dalam sistem akuntansi.

### **2.3 Manfaat Laporan Keuangan Bagi UMKM**

Laporan Keuangan (*Financial Statement*) merupakan suatu laporan yang menyajikan bagian informasi keuangan yang bersifat historis yang dipergunakan dalam pengambilan keputusan (*decision making*) pada suatu usaha (Kariyoto, 2017). Menurut Shonhadji dkk. (2017), manajemen keuangan menjadi salah satu aspek krusial dalam perkembangan perusahaan. Manajemen keuangan dapat dijalankan melalui praktik akuntansi. Akuntansi merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan. Mengingat

UMKM masih menggunakan uang sebagai medium transaksi utama, praktik akuntansi menjadi sangat penting bagi UMKM. Pentingnya penerapan sistem akuntansi (pencatatan transaksi keuangan) pada tingkat usaha mikro sangat bergantung pada kepentingan pemilik, karena sebuah usaha tidak hanya memperhatikan kebutuhan pribadi, tetapi juga mempertimbangkan risiko usaha untuk menjaga keberlangsungan bisnis (Wulanditya dan Aprillianita, 2018).

Praktik akuntansi memberikan sejumlah manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain:

1. Memungkinkan UMKM untuk memahami kinerja keuangan perusahaan mereka.
2. Memfasilitasi UMKM dalam membedakan antara aset perusahaan dan aset pemilik.
3. Memungkinkan UMKM untuk memahami sumber dan penggunaan dana perusahaan.
4. Memungkinkan UMKM untuk merencanakan anggaran secara tepat.
5. Memungkinkan UMKM untuk mengelola kewajiban pajak mereka.
6. Memungkinkan UMKM untuk memantau arus kas selama periode tertentu.

#### **2.4 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi Investor, Kreditor dan Tim Manajemen dalam mengambil keputusan berdasarkan pemahaman kondisi keuangan dan hasil kinerja operasional berdasarkan data keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan (Hidayatullah *dkk.*, 2014). Sedangkan, berdasarkan SAK-EMKM IAI (2016)

tujuan disusunnya laporan keuangan yakni bentuk informasi keuangan dan kinerja keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan baik terutama dari segi *financial*-nya.

Dalam melaksanakan tujuannya, penyajian laporan keuangan disyaratkan untuk memenuhi unsur sebagai berikut:

1. Relevan: informasi yang digunakan harus sesuai dengan keadaan entitas atau usahanya yang dapat dipergunakan pihak berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan.
2. Representasi Tetap: informasi yang disajikan harus berlandaskan keakuratan dan bebas dari kesalahan material dan ketidakpastian.
3. Keterbandingan: informasi laporan keuangan bersifat dapat diperbandingkan antar periodenya atau antar entitas untuk menganalisis maupun mengevaluasi tren kondisi dan kinerja keuangan.
4. Keterpahaman: informasi yang disajikan harus memuat unsur informatif dan dapat mudah dipahami oleh pengguna (dengan ketentuan yang memiliki pemahaman atau kemauan dalam memahami informasi yang disajikan)

## **2.5 Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)**

Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) adalah suatu standar yang dibuat oleh Dewan Standar akuntan Indonesia yang diperuntukkan untuk Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada publik sesuai dengan kriteria Entitas Mikro, Kecil dan Menengah yang telah disajikan

dalam Tabel 2.1. Standar akuntansi SAK-EMKM ini berlaku efektif dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018 yang dapat diterapkan oleh seluruh usaha yang termasuk kedalam kriteria EMKM baik yang telah memiliki badan hukum maupun belum berbadan hukum.

#### **2.4.1 Asumsi Dasar laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM**

SAK-EMKM (IAI, 2016) pada halaman lima hingga halaman enam, asumsi dasar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

##### **1. Dasar Akrua**

Entitas dalam melakukan penyusunan laporan keuangan dapat menggunakan dasar akrual. Dalam dasar ini dimaksudkan akun-akun yang dapat diakui sebagai aset, kewajiban, penghasilan maupun beban apabila memenuhi definisi dan kriteria pengakuan pada masing-masing pos-pos tersebut (IAI, 2016). Berdasarkan teori lain mendeskripsikan, akun-akun diakui harus sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan untuk masing masing akun tersebut, bukan berdasarkan ada tidaknya penerimaan kas, sebagaimana contoh beban gaji pegawai yang telah bekerja pada periode pelaporan namun pembayaran gaji baru dapat dilaksanakan pada pasca periode pelaporan, pada dasar ini beban tersebut sudah dapat diakui sebagai beban walaupun belum terjadinya pengeluaran kas (Rahayu, Ramadhanti dan Widodo, 2020).

##### **2. Kelangsungan Usaha**

Dalam melakukan baik perancangan ataupun penerapan laporan keuangan, manajemen menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan

Menengah (SAK EMKM) untuk menilai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya di masa depan, yang biasanya sering disebut sebagai *going concern*. Secara umum, setiap entitas dianggap memiliki kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud untuk menutup entitas, menghentikan operasinya atau tidak mempunyai pilihan realistis lain untuk mengambil suatu tindakan pada entitasnya. Apabila suatu entitas tidak menyajikan laporan keuangan berdasarkan kelangsungan usaha, maka entitas tersebut harus menjelaskan sebuah fakta alasan kelangsungan usahanya tidak dapat diasumsikan (IAI, 2016).

### 3. Konsep Etika Bisnis

Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan prinsip konsep dari entitas bisnis. Dalam konsep tersebut, entitas usaha baik yang berbentuk perseorangan, entitas usaha tidak berbadan hukum maupun entitas berbadan hukum harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik usaha maupun entitas lainnya. transaksi yang berkaitan dengan bisnis harus dipisahkan dari transaksi yang melibatkan pemilik bisnis ataupun transaksi dari entitas lainnya (IAI, 2016).

#### 2.4.2 Elemen-elemen yang terdapat pada laporan keuangan berbasis SAK-EMKM

Pengakuan Elemen pada laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah sebagai berikut:

##### 1. Aset (*asset*)

Aset akan diakui dalam laporan posisi keuangan apabila terdapat kepastian bahwasanya manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut akan memberikan

manfaat bagi entitas dan biaya (nilai) dari aset tersebut dapat ditentukan dan diukur secara andal. Sebaliknya, suatu aset tidak akan diakui dalam laporan posisi keuangan jika tidak terdapat kepastian bahwasanya aset tersebut akan memberikan manfaat ekonomi bagi entitas, meskipun pengeluaran telah terjadi. Pada keadaan itu, transaksi tersebut akan dicatat sebagai beban pada laporan laba rugi bukan pada aset di laporan posisi keuangan. Beberapa aset ada dalam bentuk fisik atau berwujud, sementara itu juga ada dalam bentuk yang tidak berwujud. Namun perlu diperhatikan bahwa keberadaan fisik atau wujud bukanlah faktor yang esensial dalam menentukan apakah sesuatu dapat dianggap sebagai aset atau tidak (IAI, 2016).

## 2. Liabilitas (*liability*)

Suatu liabilitas akan diakui dalam laporan posisi keuangan jika dimungkinkan untuk memastikan bahwa entitas akan menggunakan sumber daya yang menciptakan manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban entitasnya, dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal. Penyelesaian kewajiban saat ini biasanya diselesaikan dengan beberapa metode, seperti pembayaran dalam bentuk tunai, penyerahan aset non tunai, penyediaan jasa atau penggantian suatu kewajiban dengan kewajiban yang lain. Selain itu juga, tidak menutup kemungkinan kewajiban-kewajiban tersebut dapat diselesaikan dengan cara lain, seperti pembebasan atau pembatalan hak-hak oleh kreditur sehubungan dengan kewajiban-kewajiban tersebut (IAI, 2016).

### 3. Penghasilan (*income*)

Berdasarkan SAK-EMKM IAI (2016), Penghasilan (*income*) merupakan peningkatan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan peningkatan ekuitas yang tidak timbul dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan mencakup dua komponen utama yakni pendapatan (*revenues*) dan Keuntungan (*gains*).

- a. Pendapatan (*revenues*) adalah penghasilan yang dihasilkan dari kegiatan operasional normal entitas yang sering disebut dengan berbagai istilah, seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, sewa dan lainnya
- b. Keuntungan (*gain*) mendeskripsikan akun-akun lain yang memenuhi definisi dari penghasilan namun tidak termasuk dalam kriteria pendapatan, misalnya keuntungan pelepasan aset.

### 4. Beban (*Expense*)

Berdasarkan SAK-EMKM IAI (2016), Beban (*Expense*) merupakan penurunan manfaat ekonomi yang terjadi selama periode pelaporan berupa arus kas keluar, penurunan aset atau peningkatan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas dan bukan karena pembagian atau distribusi kepada pemegang saham atau penanam modal. Beban (*expense*) mencakup dua komponen utama, yaitu biaya yang terjadi selama operasi normal entitas dan kerugian.

- a. Beban yang timbul dalam menjalankan aktivitas normal entitas mencakup hal-hal seperti harga pokok penjualan, gaji, dan penyusutan.

- b. Kerugian mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi beban namun tidak termasuk dalam kategori beban yang timbul dari kegiatan usaha normal entitas, misalnya kerugian yang timbul dari pelepasan aset.

### **2.4.3 Pengakuan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM**

SAK EMKM IAI (2016) mendeskripsikan pengakuan unsur dalam laporan keuangan adalah tahap dimana suatu akun dibuat dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi dengan memenuhi definisi dari elemen laporan keuangan dan memenuhi dua kriteria sebagai berikut:

1. Manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir masuk atau keluar dari entitas.

Pengkajian terhadap tingkat ketidakpastian yang melekat pada aliran manfaat ekonomi masa depan dilakukan dengan mengacu pada bukti-bukti yang relevan yang tersedia pada akhir periode pelaporan saat penyusunan laporan keuangan. Penilaian tersebut dilakukan secara terpisah untuk akun-akun yang memiliki dampak signifikan secara individual dan juga bisa diterapkan secara kolektif dari populasi yang besar untuk akun-akun yang kurang signifikan secara individual.

2. Akun tersebut mencakup biaya-biaya yang dapat diukur secara andal.

Dalam sebagian besar kasus, biaya suatu akun dapat diukur secara andal. Namun, dalam beberapa situasi, terutama ketika biaya tidak dapat diukur secara pasti, maka harus dilakukan estimasi pada biaya tersebut. Jika dalam kondisi tertentu pengukuran akurat tidak dapat dilakukan, maka akun tersebut

tidak akan diakui dan tidak akan dimasukkan dalam laporan posisi keuangan ataupun laporan laba rugi.

Berikut adalah pengakuan dari masing-masing elemen akun pada laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM yang akan disajikan dalam Tabel 2.2 sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Pengakuan Masing-Masing elemen laporan keuangan**

| Akun                | Pengakuan   |
|---------------------|---|
| Aset dan Liabilitas | <p><b>Pengakuan:</b><br/>Aset dan liabilitas diakui apabila entitas telah menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual yang berkaitan dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut. Selain itu juga, tanah dan bangunan merupakan aset yang harus dipisahkan pengakuannya dan pencatatannya meskipun diperoleh secara bersamaan</p> <p><b>Pemberhentian Pengakuan:</b></p> <p>a. Entitas dapat memberhentikan pengakuan asetnya apabila:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Hak kontraktual pada arus kas yang mengalir pada aset keuangan telah berakhir</li> <li>2) Sudah tidak memiliki manfaat ekonomi atau pelepasan aset seperti dijual, diserahkan ataupun dimusnahkan. Kerugian atau pelepasan aset tersebut diakui pada laporan laba rugi</li> </ol> <p>b. Entitas dapat memberhentikan pengakuan liabilitasnya apabila liabilitas itu telah berakhir. Hal tersebut terjadi saat liabilitas yang tercantum dalam kontrak telah dilepaskan, dibatalkan, atau mencapai masa jatuh tempo yang ditentukan dalam perjanjian</p> |
| Persediaan          | <p>Persediaan diakui oleh entitas pada saat persediaan diperoleh atau dibeli dengan nilai sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan meliputi seluruh biaya seperti biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lainnya yang diperlukan untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi yang siap digunakan.</p>  |

| Akun       | Pengakuan  |
|------------|--|
| Ekuitas    | Modal diakui sebesar modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau dapat juga berupa aset non kas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.  |
| Pendapatan | <p>Beberapa kondisi pengakuan pendapatan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pendapatan diakui ketika ada hak atas pembayaran yang telah diterima atau yang masih akan diterima, baik saat ini maupun dimasa yang akan datang</li> <li>b. Pendapatan diakui oleh entitas ketika pendapatan dari penjualan barang atau penyediaan jasa apabila barang atau jasa yang telah diserahkan kepada customer, harus diakui sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Jika customer atau pembeli melaksanakan pembayaran sebelum terjadi pengiriman barang atau pelaksanaan jasa, entitas akan mengakui pembayaran tersebut sebagai liabilitas yakni dengan nama akun pendapatan diterima dimuka</li> <li>2) Jika customer atau pembeli belum melakukan pembayaran namun barang atau jasa telah diserahkan maka entitas akan mengakui sebagai piutang usaha pada posisi aset</li> </ol> </li> <li>c. Pendapatan bunga dan dividen dapat diakui oleh entitas ketika diterima selama periode yang relevan</li> <li>d. Pendapatan lain, seperti pendapatan sewa maupun royalty dapat diakui menggunakan metode penyusu selama periode kontrak</li> <li>e. Pendapatan lain, seperti keuntungan dari penjualan aset diakui ketika kepemilikan atas aset tersebut telah berpindah di tangan pemilik yang baru. Keuntungan tersebut digitung sebagai selisih antara hasil penjualan dan jumlah nilai tercatat aset</li> <li>f. Pendapatan lain boleh diakui diluar pendapatan utama usaha atau didapatkan diluar kegiatan operasional entitas yang sesuai dalam standar akuntansi yang berlaku.</li> </ol> |
| Beban      | Pembayaran sewa dapat diakui sebagai beban sewa berdasarkan metode garis lurus selama periode  |

| Akun | Pengakuan  |
|------|--|
|      | sewa berlangsung. Selain itu juga, seluruh biaya pinjaman ataupun biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode ketika biaya pinjaman terjadi |

Sumber: IAI (2016), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah

#### 2.4.4 Pengukuran Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Menurut SAK-EMKM (IAI, 2016), Pengukuran merupakan proses penentuan nilai moneter untuk mencatat aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang digunakan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah biaya historis (harga perolehan). Biaya historis suatu aset merupakan jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan atau pembelian aset. Sedangkan biaya historis suatu liabilitas adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah yang diharapkan akan dibayarkan untuk menyelesaikan liabilitas tersebut dalam kegiatan operasional normal suatu entitas. Berikut adalah pengukuran dari masing-masing elemen akun pada laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM yang akan disajikan dalam 2.3 sebagai berikut:

**Tabel 2.3**  
**Pengukuran Masing-Masing Elemen Laporan Keuangan**

| Akun                | Pengukuran  |
|---------------------|---|
| Aset dan Liabilitas | Biaya Perolehan pada aset dan liabilitas diukur menggunakan harga transaksi (transaction price), yang dimana biaya tersebut terkait langsung dari perolehan aset atau liabilitas. Biaya transaksi yang dikenakan diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi, seperti entitas menerima pinjaman dari suatu |

| Akun       | Pengukuran   |
|------------|--|
|            | <p>bank dan untuk memperoleh pinjaman tersebut, bank membebaskan biaya-biaya tertentu, sehingga entitas akan mengakui sebagai beban. Beberapa contoh lain pada harga transaksi pada aset dan liabilitas seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Untuk pinjaman, harga transaksi yang diakui sebesar jumlah pinjaman yang diterima</li> <li>Untuk piutang atau utang, harga transaksinya yang diakui sebesar jumlah tagihan</li> <li>Untuk investasi dalam instrument ekuitas dan instrument utang, harga transaksinya diakui berdasarkan jumlah imbalan yang dibayarkan (seperti kas yang dikeluarkan untuk memperoleh saham pada entitas lain)</li> </ol> <p>Setelah dilakukannya pengukuran awal, ada beberapa landasan dilakukannya pengukuran aset yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Entitas melakukan pengukuran seluruh aset tetap (kecuali tanah), setelah dilakukannya pengakuan awal pada biaya perolehan, aset akan diukur berdasarkan biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penyusutan diukur menggunakan metode garis lurus dengan rumus:<br/> <math display="block">\text{Beban Penyusutan} = (\text{Harga Perolehan} / \text{Umur Manfaat}) \times \text{jangka waktu}</math> </li> <li>Biaya perbaikan dan renovasi aset tetap dicatat sebagai beban pada laporan laba rugi pada periode berjalan.</li> <li>Entitas melakukan pengukuran penurunan nilai atas aset tetap, termasuk tanah dan bangunan yang dimiliki untuk tujuan menghasilkan pendapatan sewa atau untuk tujuan peningkatan nilai atau untuk keduanya.</li> </ol> |
| Persediaan | <p>Persediaan diukur berdasarkan biaya perolehan, yang dimana mencakup semua biaya yang terkait dengan pembelian, proses konversi, dan biaya lain yang diperlukan untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi yang siap digunakan. Dalam hal tersebut, entitas dapat menggunakan berbagai teknik pengukuran biaya persediaan seperti metode biaya standar maupun metode harga eceran, asalkan hasil pengukuran mendekati biaya perolehan. Selain itu, entitas dapat menggunakan teknik pengukuran persediaan menggunakan metode biaya masuk-pertama keluar-pertama (<i>FIFO</i>) ataupun metode rata-rata tertimbang (<i>average</i>).</p>  |

| Akun       | Pengukuran  |
|------------|---|
| Ekuitas    | Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat terdiri dari kas, setara kas, atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Dalam konteks perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas, akun tambahan modal disetor digunakan untuk mencatat setoran modal yang melebihi nilai nominal saham.  |
| Pendapatan | Pendapatan dicatat secara bruto, yaitu dicatat pendapatannya sebelum dikurangi oleh nilai yang harus disetor kepada pihak ketiga, misalnya seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai. Dalam relevansi dengan keagenan, entitas hanya mencatat pendapatan sebesar komisi yang diperoleh, bukan jumlah yang diterima atas nama pihak prinsipal yang tidak dianggap sebagai pendapatan entitas. |
| Beban      | Beban diukur berdasarkan biaya yang dikeluarkan atas kegiatan operasional ataupun biaya lainnya yang sehubungan dengan peraturan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu juga, untuk imbalan kerja diukur sebesar nilai tidak terdiskonto yang diperkirakan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.   |

Sumber: IAI (2016), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah

#### 2.4.5 Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (IAI, 2016) disajikan kedalam beberapa laporan keuangan sebagai berikut:

##### 1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) pada setiap akhir periode

Laporan posisi keuangan adalah salah satu jenis laporan keuangan yang menggambarkan informasi mengenai Aset (*Assets*), kewajiban (*Liabilities*) dan ekuitas (*Equity*) suatu entitas pada akhir pelaporan. Entitas akan mencantumkan akun dan elemen-elemen akun yang relevan dalam laporan keuangan. Laporan posisi keuangan suatu entitas dapat mencakup beberapa jenis akun yang tidak terbatas tetapi harus relevan dengan peraturan yang berlaku, termasuk seperti 1)

Kas dan Setara Kas, 2) Piutang, 3) Persediaan, 4) Aset Tetap, 5) Kewajiban Usaha, 6) Kewajiban Bank, dan 7) Ekuitas. Selain itu juga, Laporan posisi keuangan pada SAK EMKM tidak mengatur format atau urutan yang khusus untuk penyajian akun-akun tersebut. Entitas memiliki kebebasan untuk menentukan bagaimana entitas menyajikan informasi tersebut. Akan tetapi, entitas dapat memilih untuk menyusun akun-akun aset berdasarkan tingkat likuiditasnya, sedangkan untuk akun-akun kewajiban disusun berdasarkan jatuh temponya. SAK EMKM memberikan contoh penyajian laporan posisi keuangan pada Tabel 2.4 sebagai berikut:

**Tabel 2.4**  
**Contoh laporan Posisi keuangan**

| NAMA ENTITAS<br>LAPORAN POSISI KEUANGAN<br>PER 31 DESEMBER 20X8 |                |             |             |
|---|----------------|-------------|-------------|
|   | <u>Catatan</u> | <u>20X8</u> | <u>20X7</u> |
| <b>ASET</b>   |                |             |             |
| Kas dan Setara Kas  |                |             |             |
| Kas   | 3              | Xxx         | Xxx         |
| Giro  | 4              | Xxx         | Xxx         |
| Deposito  | 5              | Xxx         | Xxx         |
| <i>Jumlah kas dan setara kas</i>                                |                | <b>Xxx</b>  | <b>Xxx</b>  |
| Piutang usaha   | 6              | Xxx         | Xxx         |
| Persediaan  |                | Xxx         | Xxx         |
| Beban dibayar dimuka  | 7              | Xxx         | Xxx         |
| Aset Tetap  |                | Xxx         | Xxx         |
| Akumulasi Penyusutan Aset Tetap                                 |                | (xxx)       | (xxx)       |
| <b>JUMLAH ASET</b>  |                | <b>xxx</b>  | <b>xxx</b>  |
| <b>LIABILITAS</b>   |                |             |             |
| Utang Usaha   |                | Xxx         | Xxx         |
| Utang Bank  | 8              | Xxx         | Xxx         |
| <b>Jumlah Liabilitas</b>  |                | <b>xxx</b>  | <b>xxx</b>  |
| <b>EKUITAS</b>  |                |             |             |
| Modal   |                | Xxx         | Xxx         |
| Saldo Laba (defisit)  | 9              | Xxx         | Xxx         |
| <b>Jumlah Ekuitas</b>   |                | <b>xxx</b>  | <b>xxx</b>  |
| <b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>                             |                | <b>xxx</b>  | <b>xxx</b>  |

Sumber: IAI (2016), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah

## 2. Laporan laba rugi selama periode berjalan

Laporan Laba rugi merupakan salah satu dari laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan suatu entitas selama periode tertentu. Laporan laba rugi pada entitas yang mencakup daftar akun-akun yang berkaitan dengan

pendapatan dan beban (biaya-biaya) yang dikeluarkan selama kegiatan operasional perusahaan tersebut. Dalam laporan laba rugi, seluruh pendapatan dan beban diakui selama satu periode. SAK EMKM juga mengatur bagaimana harus dilakukannya penyesuaian apabila terdapat kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi. Penyesuaian tersebut harus diterapkan secara retrospektif terhadap laporan keuangan pada periode sebelumnya dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi pada periode berjalan. SAK EMKM memberikan contoh penyajian laporan laba rugi pada Tabel 2.5 sebagai berikut:

**Tabel 2.5**  
**Contoh Laporan Laba Rugi**

| NAMA ENTITAS                                |                |             |             |
|---|----------------|-------------|-------------|
| LAPORAN LABA RUGI                           |                |             |             |
| PERIODE 1 JANUARI 20X8 S/D 31 DESEMBER 20X8 |                |             |             |
|   | <u>Catatan</u> | <u>20X8</u> | <u>20X7</u> |
| <b>PENDAPATAN</b>                           |                |             |             |
| Pendapatan Usaha                            | 10             | xxx         | xxx         |
| Pendapatan lain-lain                        |                | xxx         | xxx         |
| <b>JUMLAH PENDAPATAN</b>                    |                | <b>xxx</b>  | <b>xxx</b>  |
| <b>BEBAN</b>                                |                |             |             |
| Beban Usaha                                 |                | xxx         | xxx         |
| Beban lain-lain                             | 11             | xxx         | xxx         |
| <b>JUMLAH BEBAN</b>                         |                | <b>xxx</b>  | <b>xxx</b>  |
| <b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>            |                | <b>xxx</b>  | <b>xxx</b>  |
| Beban Pajak Penghasilan                     | 12             | (xxx)       | (xxx)       |
| <b>LABA (RUGI) SETELAH PAJAK</b>            |                | <b>xxx</b>  | <b>xxx</b>  |

Sumber: (IAI, 2016), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil

Menengah

### 3. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisikan tentang pernyataan bahwa laporan keuangan telah dibuat sesuai dengan pedoman, ikhtisar perlakuan kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan maupun rincian detail mengenai akun tertentu yang menjelaskan transaksi yang signifikan dan materil, guna memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pengguna laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan disusun dengan tata tertib yang sistematis sejauh hal tersebut bersifat praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan memiliki referensi silang ke informasi yang relevan dalam catatan atas laporan keuangan.

Sedangkan menurut Setiyani dkk (2021), Laporan keuangan meliputi laporan keuangan yang telah disebutkan sebelumnya serta terdapat dua laporan tambahan yakni laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Berikut adalah penjelasannya:

#### **4. Laporan Perubahan Ekuitas**

Menurut Setiyani dkk (2021), Laporan Perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang dibuat oleh suatu entitas untuk menggambarkan kenaikan atau penurunan dari modal yang dimiliki oleh entitas selama periode berjalan berdasarkan prinsip pengukuran unsur unsur tertentu pada pergerakan modal atau ekuitas. Unsur unsur tersebut meliputi:

- a. Laba atau rugi bersih selama periode berjalan yang didistribusikan
- b. Penambahan atau pengurangan cadangan modal
- c. *Prive* atau penarikan modal oleh pemilik entitas
- d. Pembayaran dividen kepada pemegang saham
- e. Pengaruh perubahan kebijakan akuntansi
- f. Efek koreksi kesalahan periode sebelumnya

Contoh penyajian laporan perubahan ekuitas pada Tabel 2.6 sebagai berikut:

**Tabel 2.6**  
**Contoh Laporan Perubahan Ekuitas**

| NAMA ENTITAS<br>LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS<br>PER 31 DESEMBER 20XX |       |     |
|---|-------|-----|
| Modal Awal, 1 Januari 20XX  |       | XXX |
| Laba (Rugi) Bersih  | XXX   |     |
| Prive   | (XXX) |     |
|   |       | XXX |
| Modal Akhir, 31 Desember 20XX                                     |       | XXX |

Sumber: (Sochib, 2018), Buku Ajar Pengantar Akuntansi

## 5. Laporan Arus Kas

Menurut Setiyani dkk (2021), laporan arus kas merupakan salah satu jenis laporan keuangan yang mencerminkan arus kas masuk (*cash flow*) dan arus kas keluar (*cash outflow*) selama periode berjalan dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh entitas. Aktivitas tersebut meliputi:

### a. Aktivitas operasi

Aktivitas ini melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas yang berkaitan dengan operasional perusahaan seperti kegiatan produksi, pengiriman barang, pelayanan jasa dan aktivitas operasi lainnya. Contoh dari penerimaan kas pada aktivitas operasi yakni penjualan barang dan jasa, penerimaan dari bunga pinjaman, dan lain lain. Sedangkan contoh dari pengeluaran kas pada aktivitas operasi seperti pembelian persediaan, pelunasan utang kepada pemasok, pembayaran gaji dan lainnya.

### b. Aktivitas Investasi

Aktivitas ini menyajikan penerimaan kas atau pengeluaran kas yang berkaitan dengan perolehan atau pembelian dan penjualan pada aset tetap serta investasi lain yang diluar dari kas dan setara kas. Contoh dari penerimaan kas pada aktivitas investasi yakni penjualan aset tetap, penjualan barang investasi, dan

lain lain. Sedangkan contoh dari pengeluaran kas pada aktivitas investasi seperti pembelian aset tetap, pembelian saham dan lainnya.

c. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas ini menyajikan penerimaan atau pengeluaran kas yang berhubungan dengan investasi oleh pemilik, peminjaman dana yang bersifat jangka panjang dan pengambilan dana oleh pemilik. Contoh dari penerimaan kas pada aktivitas pendanaan yakni penerimaan surat berharga, penerimaan dari pinjaman, dan lain lain. Sedangkan contoh dari pengeluaran kas pada aktivitas pendanaan seperti peminjaman dana jangka panjang, pembayaran deviden dan lainnya.

Berdasarkan Murni Hayati *dkk.*, (2024) menyatakan Terdapat dua format penyajian laporan arus kas yakni metode langsung dan metode tidak langsung. Pilihan antara metode langsung ataupun tidak langsung bukanlah sebagai suatu cara untuk memanipulasian jumlah kas yang dilaporkan. Kedua metode tersebut baik metode langsung ataupun tidak langsung akan menghasilkan angka kas yang sama. Namun, entitas lebih banyak yang sering menggunakan dalam praktek laporan arus kasnya menggunakan metode tidak langsung. Berikut perbedaan metode langsung dengan metode tidak langsung:

a. Metode langsung

Metode langsung berlandaskan pengujian kembali setiap *item* (komponen) dalam aktivitas operasional pada laporan laba rugi dengan maksud untuk melaporkan berapa kas yang diterima secara nyata atau yang dibayarkan pada setiap komponen dalam laporan laba rugi, seperti contoh besarnya harga pokok

penjualan yang akan diuji kembali untuk mengetahui berapa besarnya uang kas yang telah dibayarkan kepada *supplier* sepanjang periode untuk membeli barang dagangan.

b. Metode tidak langsung

Metode langsung berlandaskan penyesuaian besarnya laba atau rugi bersih yang telah diukur atas dasar akrual dengan menyesuaikan *item-item* yang tidak memengaruhi arus kas, seperti contoh penyesuaian beban penyusutan yang dimana mempengaruhi laba atau rugi pada periode berjalan karena didasari oleh prinsip akrual, sehingga pada laporan arus kas perlu disesuaikan karena tidak adanya kas yang mengalir terhadap peristiwa tersebut.

Berikut merupakan contoh penyajian laporan arus kas menggunakan metode tidak langsung pada Tabel 2.7 sebagai berikut:

**Tabel 2.7**  
**Contoh Laporan Arus Kas Menggunakan Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)**

| NAMA ENTITAS<br>LAPORAN ARUS KAS (METODE TIDAK LANGSUNG)<br>PER 31 DESEMBER 20XX |              |
|--|--------------|
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>   |              |
| Pendapatan Bersih  | Xxx          |
| <b>Menambah:</b>   |              |
| Kenaikan Beban Penyusutan  | Xxx          |
| Kenaikan utang usaha   | Xxx          |
| Kenaikan utang gaji  | Xxx          |
| <b>Mengurangi:</b>   |              |
| Kenaikan Piutang Usaha   | (xxx)        |
| Kenaikan Persediaan  | (xxx)        |
| <b>ARUS KAS MASUK DARI AKTIVITAS OPERASI (a)</b>                                 | <b>XXX</b>   |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>   |              |
| Penjualan investasi  | Xxx          |
| Pembelian Tanah  | (xxx)        |
| Pembelian Peralatan dan Mesin  | (xxx)        |
| <b>ARUS KAS MASUK DARI AKTIVITAS INVESTASI (b)</b>                               | <b>XXX</b>   |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>   |              |
| Penarikan modal (prive) pemilik  | (xxx)        |
| <b>ARUS KAS MASUK DARI AKTIVITAS INVESTASI (c)</b>                               | <b>(XXX)</b> |
| <b>KENAIKAN KAS (a+b+c)</b>  | <b>XXX</b>   |
| <b>KAS AWAL PADA 1 JANUARI 20XX</b>  | <b>XXX</b>   |
| <b>KAS AKHIR PADA 31 DESEMBER 20XX</b>   | <b>XXX</b>   |

Sumber: Setyowati dkk. (2016). Buku Pengantar Akuntansi 2

#### 2.4.6 Pengungkapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Dalam konsepnya, pengungkapan merupakan salah satu bagian penting dari penyusunan laporan keuangan. Dari segi teknis, pengungkapan adalah suatu tahapan akhir dalam proses akuntansi di mana informasi disajikan dalam bentuk rangkaian laporan keuangan yang lengkap. Keberadaan dari pengungkapan dalam entitas memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam situasi pasar yang tidak pasti, karena informasi dinilai bersifat relevan dan *reliable* yang tercermin dari dalam pengungkapan laporan keuangan tersebut (Mahrus and Biswan, 2020).

Catatan atas laporan keuangan merupakan alat untuk mengungkapkan informasi keuangan yang diperlukan dalam standar akuntansi dan tidak dapat disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas maupun laporan arus kas. Sementara itu, transparansi dalam perusahaan memiliki peran penting dalam membantu *investor* di pasar modal. Pengungkapan laporan keuangan merupakan proses penyampaian sebuah informasi. Entitas melakukan pengungkapan bermaksud dengan tujuan memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingan (*stakeholders*). Pengungkapan laporan keuangan dapat disajikan informasi mengenai pos laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, penggunaan istilah teknis (*terminology*), penjelasan dalam kurung, lampiran, penjelasan auditor dalam laporan auditor serta komunikasi manajemen dalam bentuk pernyataan resmi ataupun surat (Supriyati, 2017).

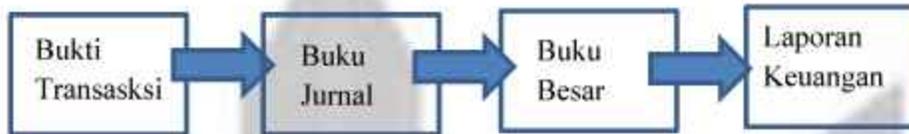
Menurut Suwardjono (2014), tingkat pengungkapan laporan keuangan dibagi menjadi tiga konsep. Tiga konsep tersebut meliputi:

- a. *Adequate disclosure* (pengungkapan cukup) yaitu konsep pengungkapan yang mengacu pada pengungkapan minimum yang diwajibkan oleh peraturan yang berlaku. Tujuan utamanya yakni agar angka-angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor. Hal tersebut merupakan tingkat dasar yang harus dipenuhi dalam pengungkapan informasi pelaporan keuangan
- b. *Fair disclosure* (pengungkapan wajar) yaitu konsep pengungkapan yang menggambarkan dimensi etis, di mana informasi disajikan dengan cara yang sama kepada semua pengguna laporan keuangan. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan informasi yang layak terhadap pembaca potensial.
- c. *Full disclosure* (pengungkapan penuh) yaitu konsep pengungkapan yang mencakup penyajian seluruh informasi yang relevan. Meskipun hal tersebut dianggap sangat komprehensif, terkadang juga dianggap berlebihan. Penyajian informasi yang tidak rinci dan tidak penting dapat mengaburkan informasi yang signifikan dan membuat laporan sulit untuk diinterpretasikan, sehingga dapat dikatakan banyak informasi yang membahayakan.

## 2.6 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan proses akuntansi yang meliputi beberapa tahapan dari adanya bukti transaksi didalam suatu entitas hingga menghasilkan laporan keuangan (Sugiarta, 2018). Siklus akuntansi adalah proses pengolahan data dari terjadinya transaksi lalu transaksi harus memiliki bukti yang sah sebagai dasar pengolahan dan pelaporan transaksi hingga menghasilkan *output* berupa

informasi laporan keuangan (Rahmi, 2021). Berikut adalah Siklus dalam akuntansi sesuai dengan gambar 2.1:



Sumber: (Rahmi, 2021), Bahan Ajar Mengenal dasar Akuntansi

**Gambar 2.1**  
**Siklus Akuntansi**

Berikut adalah penjelasan dari masing masing siklus:

1. Bukti Transaksi adalah bukti yang menginterpretasikan kejadian atau peristiwa entitas yang dijadikan dasar akuntan untuk mencatat maupun pelaporan seperti nota, faktur, kwitansi dan lain lain (Sugiarta, 2018).
2. Jurnal (*Journal*) adalah media untuk mencatat bukti bukti transaksi dengan mendebet atau mengkreditkan nilainya dengan akun berdasarkan sesuai dengan urutan waktu terjadinya (Sugiarta, 2018). Berikut adalah format jurnal umumnya:

**Tabel 2.8**  
**Tabel Format Jurnal Umum**

| Tanggal | Keterangan | Ref | Debit | Kredit |
|---------|------------|-----|-------|--------|
|         |            |     |       |        |
|         |            |     |       |        |

Sumber: (Rahmi, 2021), Bahan Ajar Mengenal Dasar Akuntansi

3. Buku Besar (*General Ledger*) adalah langkah selanjutnya setelah proses penjurnalan, yang dimana saldo ditransfer dan digolongkan kedalam masing masing akun sesuai dengan tanggal kejadian (Rahmi, 2021). Berikut adalah contoh format Buku Besar menggunakan format buku besar bentuk 4 kolom:

**Tabel 2.9**  
**Tabel Format Buku Besar**

| Nama Akun :  |            |       |        |             |        |
|--------------|------------|-------|--------|-------------|--------|
| Nomor Akun : |            |       |        |             |        |
| Tanggal      | Keterangan | Debit | Kredit | Saldo Akhir |        |
|              |            |       |        | Debit       | Kredit |
|              |            |       |        |             |        |
|              |            |       |        |             |        |

Sumber: (Sugiarta, 2018), Akuntansi Pengantar dengan Pendekatan Siklus

4. Laporan keuangan (*Financial Report*) adalah laporan yang menginterpretasikan kondisi keuangan perusahaan selama suatu periode. Laporan tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan top manajemen entitas dalam pengambilan keputusan (Sugiarta, 2018).

### 2.7 Excel For Accounting

*Microsoft Excel* adalah aplikasi lembar kerja dalam *Microsoft Office* yang berfungsi untuk mengolah data secara otomatis, termasuk perhitungan matematis, penggunaan rumus dan fungsi, pembuatan tabel dan grafik, serta manajemen data (Kafiar dkk., 2024). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin luas dan canggih, aplikasi lembar kerja mengalami berbagai perubahan yang dapat meningkatkan efisiensi pekerjaan. Salah satu contohnya adalah *Microsoft Excel*, yang telah menjadi alat esensial dalam operasional perusahaan, terutama dalam penyusunan laporan keuangan atau yang disebut dengan *Excel For Accounting* (EFA). Keunggulan penerapan *Excel For Accounting* (EFA) terletak pada kemampuannya menyediakan berbagai rumus dan fungsi dalam programnya, yang memudahkan pengguna untuk menginput dan mengolah data laporan keuangan secara efisien dan akurat (Novita dan Wulanditya, 2020).

Template *Excel For Accounting* (EFA) umumnya terdapat 9 lembar kerja yang terdiri dari lembar kerja Petunjuk, Laporan Posisi Keuangan, Laba Rugi, Buku Besar (*Ledger*), Saldo Awal, Jurnal Umum, Alokasi, Penghitungan Biaya (*Costing*), dan Persediaan (*Stock*) (Ahmar dan Tjahjono, 2011). Bagian lembar kerja yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan UMKM Distributor Sentra Beras Sejahtera hanya terdiri dari 6 lembar kerja. Lembar kerja Petunjuk, Alokasi dan *Costing* tidak digunakan karena UMKM lebih sering tidak melakukan proses pengolahan dan termasuk dalam kategori perusahaan dagang. Selain itu juga, perhitungan HPP dilakukan didalam *Sheet* persediaan dan Lembar kerja petunjuk diberikan secara terpisah dalam buku pedoman. Dengan demikian, Lembar kerja Petunjuk, Alokasi dan *Costing* tidak digunakan dalam penelitian ini. Semua lembar kerja direvisi ulang desainnya oleh peneliti dengan mengacu pada contoh dari Tim Laboratorium Akuntansi (2022) sebagai dasar inovasi. Berikut adalah 6 lembar kerja dasar yang terdapat dalam template *Excel For Accounting* (EFA) Tim Laboratorium Akuntansi (2022):

#### **1. *Sheet* Saldo Awal**

Pada lembar kerja ini terdapat kode akun yang berfungsi sebagai data master dalam proses penginputan dan penyusunan laporan keuangan. Kode akun ini digunakan untuk mengelompokkan berbagai jenis transaksi. Lembar kerja ini juga digunakan untuk memasukkan saldo awal pada CC01-CC10. CC merupakan kode perusahaan yang memiliki cabang sehingga penyusunan laporan keuangan per cabang dengan lebih mudah. Tabel 2.10 menunjukkan sebagian tampilan dari lembar kerja saldo awal ini:



jurnal umum dan mengelompokkannya berdasarkan kode akun tertentu. Hal ini membantu dalam memonitor aktivitas keuangan yang terkait dengan masing-masing akun secara terpisah. Dengan menghubungkan *Sheet* jurnal umum dan *Sheet Ledger*, perusahaan dapat memastikan bahwa setiap transaksi dicatat secara akurat dan ringkasan keuangan disusun secara sistematis, memudahkan dalam pengambilan keputusan dan pelaporan keuangan. Tabel 2.12 menampilkan visualisasi dari *Sheet* buku besar ini.

**Tabel 2.12**  
**Tabel Format EFA Ledger (Buku Besar)**  
 PT HAYAM WURUK INDONESIA  
 LEDGER  
 Bulan Januari

| Kode GL | Keterangan                  | Saldo Awal | Debet | Kredit | Mutasi | Saldo akhir |
|---------|-----------------------------|------------|-------|--------|--------|-------------|
| 1111    | BCA 014.333.446             | -          | -     | -      | -      | -           |
| 1112    | BNi 015.233.556             | -          | -     | -      | -      | -           |
| 1113    | Mandiri 022.213.657         | -          | -     | -      | -      | -           |
| 1114    | Kas kecil                   | -          | -     | -      | -      | -           |
| 1115    | Selisih kas                 | -          | -     | -      | -      | -           |
| 1116    | Bahan Habis Pakai           | -          | -     | -      | -      | -           |
| 1121    | Investasi sementara - Saham | -          | -     | -      | -      | -           |

Sumber: (Tim Laboratorium Akuntansi, 2022), Bahan Studi Kasus UHW

#### 4. *Sheet* Laporan Posisi Keuangan

*Sheet* laporan posisi keuangan ini dirancang agar dapat diadaptasi sesuai dengan konfigurasi akuntansi yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan akun-akun yang digunakan sehingga laporan posisi keuangan yang dihasilkan mencerminkan kondisi keuangan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Laporan posisi keuangan memberikan gambaran jelas tentang bagaimana data keuangan disusun dan dipresentasikan untuk analisis dan pelaporan keuangan internal. Dengan adanya fleksibilitas ini, perusahaan dapat memastikan bahwa informasi keuangan yang disampaikan dalam

laporan posisi keuangan memiliki relevansi dan akurasi yang optimal dalam mendukung pengambilan keputusan strategis dan evaluasi kinerja keuangan secara menyeluruh. Tabel 2.13 menampilkan tampilan dari *Sheet* laporan posisi keuangan tersebut.

**Tabel 2.13**  
**Tabel Format EFA Laporan Posisi Keuangan**

**PT HAYAM WURUK INDONESIA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**BULAN JANUARI**

| KETERANGAN                             | JUMLAH | KETERANGAN                             | JUMLAH |
|--|--------|--|--------|
| <b>ASET</b>                            |        | <b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>          |        |
| <b>ASET LANCAR</b>                     |        | <b>UTANG LANCAR</b>                    |        |
| KAS                                    | -      | UTANG DAGANG                           | -      |
| BAHAN HARI PAKAI                       | -      | UTANG PAJAK PENGHASILAN KARYAWAN       | -      |
| BURAI BERHARGA                         | -      | PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) KELUARAN | -      |
| PIUTANG                                | -      | UTANG PAJAK PENGHASILAN BADAN          | -      |
| PERSEDIAAN                             | -      | UTANG DIBAYAR                          | -      |
| PERSEKUT                               | -      | UTANG BAYAR                            | -      |
| ASET LANCAR LAIN                       | -      | UTANG JANGKA PENDEK LAIN-LAIN          | -      |
| <b>JUMLAH ASET LANCAR</b>              | -      | PENDAPATAN YANG DITERIMA DIMUKA        | -      |
| <b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>        |        | <b>JUMLAH UTANG LANCAR</b>             | -      |
| SAHAM                                  | -      | <b>UTANG JANGKA PANJANG</b>            |        |
| OBLIIGASI                              | -      | UTANG JANGKA PANJANG                   | -      |
| <b>JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG</b> | -      | UTANG OBLIIGASI                        | -      |
| <b>ASET TETAP</b>                      |        | <b>JUMLAH UTANG JK PANJANG</b>         | -      |
| TANAH                                  | -      | <b>EKUITAS</b>                         |        |
| EMPLASMEN                              | -      | MODAL                                  | -      |
| GEDUNG                                 | -      | DAMPAK PELUNASAN UTANG JANGKA PANJANG  | -      |
| MESIN-MESIN                            | -      | LABA DITAHAN                           | -      |
| PERALATAN PABRIK                       | -      | LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN             | -      |
| MEBEL DAN PERALATAN KANTOR             | -      | <b>JUMLAH EKUITAS</b>                  | -      |
| RETORAN                                | -      |  |        |
| <b>JUMLAH ASET TETAP</b>               | -      |  |        |
| AKUMULASI DEPRISIASI ASET TETAP        | -      |  |        |
| <b>JUMLAH NETTO ASET TETAP</b>         | -      |  |        |
| <b>ASET LAIN-LAIN</b>                  |        |  |        |
| MEPER DAGANG                           | -      |  |        |
| BAYA PENYIHAN YANG DITANGGUNGKAN       | -      |  |        |
| KONSTRUKSI DALAM PELAKSANAAN           | -      |  |        |
| <b>JUMLAH ASET LAIN-LAIN</b>           | -      |  |        |
| <b>JUMLAH ASET</b>                     | -      | <b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>   | -      |

Sumber: (Tim Laboratorium Akuntansi, 2022), Bahan Studi Kasus UHW

## 5. *Sheet* Laba Rugi

*Sheet* laba rugi ini memungkinkan pengguna untuk menyesuaikan akun-akun pendapatan dan beban sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perusahaan masing-masing. Data yang ditampilkan dalam *Sheet* ini diambil dari *Sheet Ledger*, yang terhubung secara otomatis menggunakan rumus-rumus tertentu. *Sheet* laba rugi memberikan gambaran tentang bagaimana

pendapatan dan beban dikumpulkan, dihitung, dan disajikan untuk periode tertentu.

Dengan adanya kemampuan untuk menyesuaikan akun-akun pendapatan dan beban, perusahaan dapat menghasilkan laporan laba rugi yang lebih relevan dan akurat sesuai dengan kondisi operasional mereka. Integrasi dengan *Sheet Ledger* juga memastikan bahwa data yang digunakan dalam perhitungan laba rugi berasal dari sumber yang terpercaya dan terhubung secara langsung dengan aktivitas keuangan yang tercatat dalam sistem akuntansinya. Hal ini mempermudah untuk melakukan analisis kinerja keuangan dan pengambilan keputusan strategis berdasarkan informasi yang tersedia. Tabel 2.14 menampilkan tampilan dari *Sheet* laporan laba rugi sebagai berikut:

**Tabel 2.14**  
**Tabel Format EFA Laba Rugi**  
**PT HAYAM WURUK INDONESIA**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
 untuk periode yang berakhir pada 31 Januari 2020

| KETERANGAN                                      | BULAN INI | S/D BULAN INI |
|---|-----------|---------------|
| <b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>                   |           |               |
| HASIL PENJUALAN KURSI                           | -         | -             |
| POTONGAN PENJUALAN                              | -         | -             |
| RETUR PENJUALAN                                 | -         | -             |
| <b>TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL</b>             | -         | -             |
| <b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>                    |           |               |
| BEBAN POKOK PENJUALAN                           | -         | -             |
| <b>TOTAL BEBAN POKOK PENJUALAN</b>              | -         | -             |
| <b>TOTAL LABA (RUGI) KOTOR</b>                  | -         | -             |
| <b>BEBAN OPERASIONAL</b>                        |           |               |
| BIAYA PEMASARAN                                 | -         | -             |
| BIAYA UMUM & ADMINISTRASI                       | -         | -             |
| <b>TOTAL BEBAN OPERASIONAL</b>                  | -         | -             |
| <b>LABA (RUGI) OPERASI</b>                      | -         | -             |
| <b>PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL</b>       |           |               |
| BIAYA DAN RUGI DILUAR USAHA                     | -         | -             |
| PENDAPATAN DAN LABA DILUAR USAHA                | -         | -             |
| <b>TOTAL PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL</b> | -         | -             |
| <b>LABA BERSIH SEBELUM PAJAK</b>                | -         | -             |

Sumber: Bahan Studi Kasus UHW (Tim Laboratorium Akuntansi, 2022)

